

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA
INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1981-2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

oleh:

**DINA AZALIA
B 300 110 037**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA
INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1981-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DINA AZALIA
B 300 110 037

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 7 April 2018

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. Triyono', with a stylized flourish at the end.

(Drs. Triyono, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1981-2015

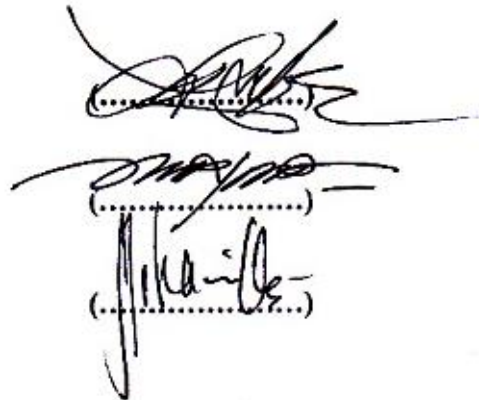
Yang ditulis oleh:

DINA AZALIA
B 300 110 037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari ~~24~~ 27 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Triyono, Drs,MSi.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Daryono S., Dr,MEc.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Maulidyah IHL, Ir,MS.**
(Anggota II Dewan Penguji)



.....
.....
.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 7 April 2018



DINA AZALIA
B 300 11 0037

ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1981-2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk hubungan kausalitas dan kointegrasi antara inflasi dan jumlah uang beredar dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1981-2015. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi yang tepat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dan kausalitas granger. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia, yaitu inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1981-2015. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengujian kointegrasi melalui *Johansen Trace Statistic* menunjukkan bahwa nilai *trace statistice* lebih besar dari nilai kritisnya pada level signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kointegrasi antara variabel inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi, sehingga ada hubungan jangka panjang antara variabel inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu dipengaruhi oleh inflasi maupun jumlah uang beredar..

Kata kunci: inflasi, jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This study aims for the relationship of causality and cointegration between inflation and money supply with Economic Growth in Indonesia in 1981-2015. Based on the results of this study is expected to give thought contribution for the government in determining the right economic policy in order to increase economic growth. Hypothesis testing in this research using cointegration test and granger causality. This study uses secondary data from Bank Indonesia, namely inflation, money supply and economic growth in Indonesia in 1981-2015. Based on the results of the research note that the results of cointegration testing through Johansen Trace Statistic shows that the value of trace statistice is greater than the critical value at the 5% level of significance. This shows that there is cointegration between inflation variable, money supply and economic growth, so there is long-term relationship between inflation variable, money supply and economic growth. Based on the results of the above study note that there is no causal relationship between inflation and the money supply on economic growth, which means that an increase in economic growth is not always influenced by inflation and money supply.

Keywords: inflation, money supply, economic growth.

1. PENDAHULUAN

Jumlah uang beredar dan Inflasi adalah dua diantara sekian banyak variabel ekonomi makro yang paling banyak memiliki peran dalam aktivitas perekonomian suatu negara, tidak terkecuali dalam perekonomian Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, kebijakan pemerintah untuk mengevaluasi dan mengendalikan kedua variabel tersebut terlihat dalam kebijakan moneter yang dijalankan oleh Pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia (BI), sebagai pemegang otoritas moneter di Indonesia. Selama ini kebijakan pengendalian uang beredar dan pengendalian tingkat inflasi menjadi kebijakan prioritas BI, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memang memiliki dampak yang sangat penting bagi perjalanan perekonomian Indonesia. Jumlah uang beredar menjadi teramat penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya uang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan juga tersedianya komoditi yang dibutuhkan masyarakat. Begitu pula dengan Inflasi, dampaknya pada nilai riil kekayaan masyarakat, dan juga kemampuan sisi penawaran dalam menyediakan komoditi, menjadikan variabel ini sangat penting untuk secara berkelanjutan diperhatikan (Setyawan, 2005).

Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah, maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, maka kemakmuran masyarakat secara keseluruhan yang pada gilirannya akan mengalami penurunan. Kondisi tersebut antara lain yang melatarbelakangi upaya-upaya yang dilakukan oleh bank sentral suatu negara dalam mengendalikan jumlah uang beredar dan kegiatan pengendalian jumlah uang beredar tersebut lazimnya disebut dengan kebijakan moneter. Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Dalam prakteknya, perkembangan kegiatan ekonomi yang diinginkan tersebut adalah terjaganya stabilitas ekonomi makro yang dicerminkan antara lain stabilitas harga

(rendahnya laju inflasi), membaiknya perkembangan *output riil* (pertumbuhan ekonomi), serta semakin luasnya kesempatan kerja yang tersedia (*full employment*). Walaupun dalam pelaksanaannya, strategi kebijakan moneter dilakukan berbeda-beda dari suatu negara dengan negara lain, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mekanisme transmisi yang diyakini berlaku pada perekonomian yang bersangkutan (Hidayat, 2010).

Perkembangan ekonomi suatu negara tentu mengalami pasang surut (siklus) yang pada periode tertentu perekonomian tumbuh pesat dan pada periode yang lain tumbuh melambat. Untuk mengelola dan mempengaruhi perkembangan perekonomian agar dapat berlangsung dengan baik dan stabil maka pemerintah dan atau otoritas moneter biasanya melakukan langkah-langkah yang dikenal dengan kebijakan stabilisasi ekonomi makro. Inti dari kebijakan tersebut pada dasarnya adalah pengelolaan sisi permintaan dan sisi penawaran suatu perekonomian agar mengarah pada kondisi keseimbangan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Hidayat, 2010).

Hubungan antara uang, dalam berbagai bentuk dan definisinya, dengan kegiatan perekonomian, khususnya pertumbuhan ekonomi dan inflasi, telah menjadi topik perdebatan antara kelompok *Keynesian* dan *Monetarist* sepanjang sejarah teori ekonomi moneter. Kelompok *Monetarist* berpendapat bahwa uang hanya berpengaruh pada tingkat inflasi dan tidak pada pertumbuhan ekonomi riil. Implikasinya adalah bahwa kebijakan moneter harus diarahkan hanya untuk pengendalian inflasi dan tidak bisa dipergunakan untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi riil. Sehingga dalam pelaksanaannya, kebijakan moneter tersebut perlu dilakukan dengan rules yang dibakukan dan diarahkan untuk mengendalikan inflasi. Kebijakan moneter tidak dapat dipergunakan secara aktif mempengaruhi kegiatan ekonomi riil, dalam arti dapat dilonggarkan apabila sektor riil sedang lesu dan diketatkan apabila terjadi peningkatan kegiatan ekonomi riil secara berlebihan (Hidayat, 2010).

Tingkat inflasi yang fluktuatif dan tingginya jumlah uang yang beredar menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA INFLASI, JUMLAH**

UANG BEREDAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1981-2015”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia, yaitu inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1981-2015. Untuk mendapatkan hasil yang valid dan akurat maka penelitian ini menggunakan data *time series* bulanan yang diperoleh dari Bank Indonesia dan sejumlah publikasi lainnya (Amaludin, 2010)

Untuk membuktikan secara empiris hipotesis yang dikemukakan maka dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis kausalitas Granger dan kausalitas *Final Prediction Error* (FPE) yaitu merupakan sebuah metode analisis untuk mengetahui kausalitas antara dua variabel dengan menggunakan program Eviews 7.0.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel runtut waktu. Uji ini diperlukan untuk membuktikan apakah hasil estimasi pada persamaan mengandung sifat *spurious* (estimasi lancung atau tidak). Pengujian kointegrasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai *trace statistic* dengan *critical value*. Jika nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value*, maka hipotesis null bahwa tidak ada hubungan jangka panjang antar variabel ditolak, atau dengan kata lain ada persamaan kointegrasi. Berdasarkan hasil pengujian kointegrasi melalui *Johansen Trace Statistic* menunjukkan bahwa nilai *trace statistice* lebih besar dari nilai kritisnya pada level signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kointegrasi antara variabel inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan

ekonomi, sehingga ada hubungan jangka panjang antara variabel inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji kointegrasi untuk hubungan antara inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.395429	32.85326	29.79707	0.0216
At most 1 *	0.383392	16.24646	15.49471	0.0385
At most 2	0.008756	0.290220	3.841466	0.5901
Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.395429	16.60680	21.13162	0.1914
At most 1 *	0.383392	15.95624	14.26460	0.0268
At most 2	0.008756	0.290220	3.841466	0.5901

Sumber: hasil olah data (Lihat Lampiran)

3.2. Uji Kausalitas

Uji kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian kausalitas granger diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kausalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JUB does not Granger Cause INF	33	0.57476	0.5693
INF does not Granger Cause JUB		4.52561	0.0198
PE does not Granger Cause INF	33	0.45042	0.6419
INF does not Granger Cause PE		0.74830	0.4824
PE does not Granger Cause JUB	33	2.49284	0.1008
JUB does not Granger Cause PE		0.18541	0.8318

Sumber: hasil olah data (Lihat Lampiran)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat pada uji kausalitas granger hipotesis nol diterima untuk JUB (Jumlah Uang Beredar) terhadap INF (Inflasi) dengan ditunjukkan nilai prob. sebesar 0.5693 ($p > 0.05$), jadi H_0 diterima, artinya jumlah uang beredar tidak ada hubungan kausalitas dengan inflasi, artinya jumlah uang beredar tidak menyebabkan terjadinya inflasi, namun sebaliknya hipotesis nol ditolak untuk hubungan INF (inflasi) terhadap JUB (Jumlah Uang Beredar) dengan ditunjukkan nilai prob. sebesar 0.0198 ($p < 0.05$), jadi H_0 ditolak, artinya inflasi mempunyai hubungan kausalitas dengan jumlah uang beredar, artinya inflasi menyebabkan terjadinya jumlah uang beredar.

Uji kausalitas granger hipotesis nol diterima untuk PE (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap INF (Inflasi) dengan ditunjukkan nilai prob. sebesar 0.6419 ($p > 0.05$), jadi H_0 diterima, artinya pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan kausalitas dengan inflasi, artinya pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan terjadinya inflasi, sebaliknya hipotesis nol juga diterima untuk hubungan INF (inflasi) terhadap PE (Pertumbuhan ekonomi) dengan ditunjukkan nilai prob. sebesar 0.4824 ($p > 0.05$), jadi H_0 diterima, artinya inflasi tidak mempunyai hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi, artinya inflasi tidak menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Uji kausalitas granger hipotesis nol diterima untuk PE (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap JUB (Jumlah Uang Beredar) dengan ditunjukkan nilai prob. sebesar 0.1008 ($p > 0.05$), jadi H_0 diterima, artinya pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan kausalitas dengan jumlah uang beredar, artinya pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan terjadinya jumlah uang beredar, sebaliknya hipotesis nol juga diterima untuk hubungan JUB (Jumlah Uang Beredar) terhadap PE (Pertumbuhan ekonomi) dengan ditunjukkan nilai prob. sebesar 0.8318 ($p > 0.05$), jadi H_0 diterima, artinya jumlah uang beredar tidak mempunyai hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi, artinya jumlah uang beredar tidak menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu

dipengaruhi oleh inflasi maupun jumlah uang beredar. Pengujian pada penelitian ini juga membenarkan hasil penelitian dari Aris Budi Setyawan (2005) yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian tidak terjadi kausalitas timbal balik antara JUB dan tingkat inflasi. yang terjadi adalah kausalitas satu arah, dimana perubahan JUB akan mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia dan bukan sebaliknya.

Penelitian ini didukung teori bahwa pertumbuhan ekonomi belum tentu melahirkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (pendapatan) masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku pula pertambahan penduduk. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertambahan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan per kapita) akan mengalami penurunan. Sedangkan apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertambahan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan. Dengan demikian, salah satu syarat penting yang akan mewujudkan pembangunan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi harus melebihi tingkat pertambahan penduduk (Sukirno, 2007).

Jumlah uang beredar dan Inflasi adalah dua diantara sekian banyak variabel ekonomi makro yang paling banyak memiliki peran dalam aktivitas perekonomian suatu negara, tidak terkecuali dalam perekonomian Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, kebijakan pemerintah untuk mengevaluasi dan mengendalikan kedua variabel tersebut terlihat dalam kebijakan moneter yang dijalankan oleh Pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia (BI), sebagai pemegang otoritas moneter di Indonesia. Selama ini kebijakan pengendalian uang beredar dan pengendalian tingkat inflasi menjadi kebijakan prioritas BI, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memang memiliki dampak yang sangat penting bagi perjalanan perekonomian Indonesia. Jumlah uang beredar menjadi teramat penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya uang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan juga

tersedianya komoditi yang dibutuhkan masyarakat. Begitu pula dengan Inflasi, dampaknya pada nilai riil kekayaan masyarakat, dan juga kemampuan sisi penawaran dalam menyediakan komoditi, menjadikan variabel ini sangat penting untuk secara berkelanjutan diperhatikan (Setyawan, 2005).

Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah, maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, maka kemakmuran masyarakat secara keseluruhan yang pada gilirannya akan mengalami penurunan. Kondisi tersebut antara lain yang melatarbelakangi upaya-upaya yang dilakukan oleh bank sentral suatu negara dalam mengendalikan jumlah uang beredar dan kegiatan pengendalian jumlah uang beredar tersebut lazimnya disebut dengan kebijakan moneter. Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Dalam prakteknya, perkembangan kegiatan ekonomi yang diinginkan tersebut adalah terjaganya stabilitas ekonomi makro yang dicerminkan antara lain stabilitas harga (rendahnya laju inflasi), membaiknya perkembangan *output riil* (pertumbuhan ekonomi), serta semakin luasnya kesempatan kerja yang tersedia (*full employment*). Walaupun dalam pelaksanaannya, strategi kebijakan moneter dilakukan berbeda-beda dari suatu negara dengan negara lain, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mekanisme transmisi yang diyakini berlaku pada perekonomian yang bersangkutan (Hidayat, 2010).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Uji Stasioner

Hasil uji stasioner menunjukkan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi stasioner di tingkat level, sedangkan variabel jumlah uang beredar tidak stasioner di tingkat level. Pada variabel inflasi model terbaik adalah pada model 2 karena memiliki nilai Akaike Info Criterion (AIC) minimum yaitu sebesar 7.94358 dan nilai probabilitas (p-value) dari τ -statistic adalah sebesar 0.0000 (< 0.05), jadi H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa inflasi mempunyai data yang stasioner pada tingkat level. Pada variabel pertumbuhan ekonomi model terbaik adalah pada model 2 karena memiliki nilai Akaike Info Criterion (AIC) minimum yaitu sebesar 5.39881 dan nilai probabilitas (p-value) dari τ -statistic adalah sebesar 0.0025 (< 0.05), jadi H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai data yang stasioner pada tingkat level. Pada variabel jumlah uang beredar model terbaik adalah pada model 3 karena memiliki nilai Akaike Info Criterion (AIC) minimum yaitu sebesar 24.50924 dan nilai probabilitas (p-value) dari τ -statistic adalah sebesar 0.9999 (> 0.05), jadi H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa jumlah uang beredar mempunyai data yang tidak stasioner pada tingkat level, sehingga perlu melakukan uji derajat integrasi pada variabel jumlah uang beredar agar variabel jumlah uang beredar dapat stasioner.

2) Uji Derajat Integrasi

Hasil uji derajat integrasi menunjukkan bahwa variabel jumlah beredar memiliki model terbaik pada model 2 karena memiliki nilai Akaike Info Criterion (AIC) minimum yaitu sebesar 24.54898. Pada model ke-2 ini terlihat nilai probabilitas (p-value) dari τ -statistic adalah sebesar 0.0000 (< 0.05), jadi H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa jumlah uang beredar masih mempunyai data yang stasioner pada tingkat dua (2nd Difference).

3) Uji Kointegrasi

Hasil pengujian kointegrasi melalui *Johansen Trace Statistic* menunjukkan bahwa nilai *trace statistice* adalah 32,85326 lebih besar dari nilai kritisnya pada level signifikansi 5% yaitu 29,79707. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kointegrasi antara variabel inflasi, jumlah uang beredar dan

pertumbuhan ekonomi, sehingga ada hubungan jangka panjang antara variabel inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi.

4) Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu dipengaruhi oleh inflasi maupun jumlah uang beredar.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari seluruh variabel penelitian tidak terdapat hubungan kausalitas, namun terjadi hubungan kointegrasi antara inflasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dari itu Pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk lebih meningkatkan perekonomian, salah satunya dengan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi. Tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berbanding dengan penurunan angka inflasi.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan pembahasan serta mencari faktor yang berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi serta dilakukan proses pengkajian secara lebih mendalam ; diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin. 2010. Kebijakan Moneter, Investasi Swasta dan Tingkat Output di Indonesia: Suatu Aplikasi Granger Causality Test Periode 1999-2009. *Cita Ekonomika*, Vol IV/No.2.
- Denbel, Fitsum Sharew., Ayen, Yilkal Wassie dan Regasa, Teshome Adugna. 2016. The Relationship between Inflation, Money Supply and Economic Growth in Ethiopia: Co integration and Causality Analysis. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 6, Issue 1.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometric*. Third Edition. Singapore: McGraw Hill Book Co.

- Hidayat, Paidi. 2010. Analisis Kausalitas dan Kointegrasi antara Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol 13 No 1.
- Inggrid. 2006. Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model* (VECM). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.8, No. 1.
- Kurniawan, Mahrus Lutfi Adi dan Prawoto, Nano. 2014. Pertumbuhan Ekonomi dan Penentuan Titik Ambang Batas Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 15, Nomor 1.
- Lubis, Ismail Fahmi. Analisis Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. *QE Journal*. Vol.03 - No.01
- Nofiatin, Ike. 2013. Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 11. Nomor 2.
- Oktavia, Adek Laksmi., Sentosa, Sri Ulfa dan Aimon, Hasdi. 2013. Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02.
- Purnomo, Didit. 2004. “Kausalitas Suku Bunga Domestik dengan Tingkat Inflasi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 5, No. 2. 50-56.
- Purnomo, Riyadi Sri. 2003. “Analisis instrumen tingkat suku bunga SBI dan hubungan antara kebijakan SBI dengan tingkat inflasi di Indonesia periode 1999 – 2002”. UNS-F. Ekonomi.
- Rasbin. 2015. Hubungan Kausal Dinamis antar Variabel Markoekonomi di Indonesia dalam Kajian Krisis Ekonomi sebagai Kejutan Eksternal. *Kajian* Vol. 20 No. 1 Maret 2015 hal. 31 – 44.
- Siahaan, Lasma Melinda dan Hidayat, Paidi. 2014. Analisis Kausalitas dan Kointegrasi antara Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) dengan Suku Bunga Bank Amerika Serikat (The Fed). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1 No. 8.
- Setyawan, Aris Budi. Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Inflasi (Sebuah Kajian Ulang). *Proceeding. Seminar Nasional PESAT 2005*. Auditorium Universitas Gunadanna, Jakarta, 23-24 Agustus 2005